

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini telah banyak peternak unggas dan ikan berkembang sangat pesat di suatu wilayah baik di desa maupun di kota. Perkembangan tersebut dapat mendorong umkm di bidang peternakan khususnya unggas dan ikan. Salah satu perkembangan unggas dan ikan tersebut dapat pembangunan aspek ekonomi yang baik.

Masalah pakan dengan harga yang cukup tinggi membuat peternak mencari pakan alternatif dengan kualitas yang baik terutama protein yang terkandung didalam pakan ternak. Pakan alternatif yaitu pakan yang tidak berasal atau dibuat dari bahan baku utama melainkan dari bahan baku yang berasal dari daerah lokal maupun yang di produksi sendiri oleh peternak. Wardhana menyatakan bahwa penggunaan alternatif protein lebih menguntungkan dibandingkan menggunakan sumber dari pakan berbahan baku pabrikan (Natsir, 2020 :27).

Maggot merupakan salah satu pakan alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi sumber protein bagi unggas dan ikan. Maggot adalah organisme pada fase kedua dari siklus hidup lalat *black soldier fly*. Telur lalat *black soldier fly* menetas dan menjadi Maggot. Ada beberapa pembudidaya mencoba untuk mengkembangbiakan pakan alami yaitu Maggot untuk mengurai biaya produksi pakan ternak. oleh karena itu Maggot merupakan salah satu jenis organisme untuk dimanfaatkan sebagai

pengurai sampah organik dan sebagai pakan tambahan bagi peternak unggas dan ikan. (Nurhayati, 2022 :1187).

Mokolensang menyatakan bahwa proses budidaya Maggot dewasa tidak makan, tetapi hanya diperlukan untuk reproduksi selama fase larva. lalat black soldier fly dalam siklus hidupnya tidak hinggap dalam makanan yang langsung dikonsumsi manusia. faktor yang berperan penting dalam siklus hidup BSF adalah suhu, untuk dapat berkembang suhu optimal larva adalah 30 °C, sedangkan pada suhu 38 °C pupa tidak dapat mempertahankan hidupnya sehingga tidak mampu menetas menjadi lalat dewasa (mokolensang, 2018 : 34).

Keberadaan Maggot sebagai pakan alternatif ini sayangnya masih kurang diketahui oleh para peternak unggas dan ikan. Beberapa hal yang akan dipengaruhi yaitu kurangnya media informasi yang menjelaskan bagaimana budidaya Maggot dengan baik. Hal lain yang mempengaruhi maggot tidak menjadi salah satu pakan alternatif bagi peternak yaitu tidak mengetahui khasiat protein yang terkandung di dalam maggot sehingga peternak masih menggunakan bahan pakan pabrikan yang mana sewaktu waktu dapat mengakibatkan lonjakan harga pakan karna krisis ekonomi.

Selain kurang dikenalnya maggot sebagai pakan alternatif, saat ini pemerintah di kota padang masih kurang jauh dari kata sempurna. sosialisai dari dinas pertanian dan peternakan atas terkaitnya informasi terhadap maggot yang mengandung protein tinggi bagi hewan peternakan belum tersampaikan. Serta kurangnya media informasi yang menceritakan

Maggot sebagai pakan alternatif bagi peternak unggas dan ikan dalam bentuk audio visual.

Dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang ini, banyak sarana media informasi yang dapat bermunculan salah satunya dalam bentuk audio visual. Dengan adanya media ini memudahkan penyampaian pesan kepada target audiens. Oleh karena itu menggunakan media audio visual yaitu video dalam informasi dapat menyampaikan pesan yang disampaikan secara langsung kepada penerima pesan. Pada akhirnya peternak pengetahuan secara langsung tentang sumber yang memberikan informasi tersebut melalui media video. video sendiri merupakan gabungan dari beberapa *frame* yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Melalui penjelasan beserta kutipan diatas, menjadi latar belakang penulis dalam membuat perancangan media informasi budidaya Maggot sebagai pakan alternatif bagi peternak unggas dan ikan dalam bentuk audio visual yaitu video sebagai media utamanya. Sebagai target audiens utama yaitu adalah para peternak unggas dan ikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurang dikenalnya Maggot sebagai pakan alternatif oleh peternak unggas dan ikan di kota Padang.
2. kurangnya media informasi tentang budidaya Maggot kepada peternak unggas dan ikan.

3. banyaknya peternak yang masih bertahan dengan bahan baku pakan pabrikan.
4. Kurangnya sosialisai dinas petanian dan peternakan terhadap Maggot.
5. Masih banyak perternak tidak mengetahui khasiat dan kadar protein pada Maggot.

C. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, diperlukan pembatasan masalah untuk membuat perancangan menjadi lebih terarah. Batasan masalah dari perancangan ini yaitu:

1. Kurangnya media informasi dalam menceritakan budidaya Maggot.
2. Masih kurangnya media informasi dalam bentuk audio visual yang menceritakan maggot sebagai pakan alternatif kepada peternak unggas dan ikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana merancang informasi kepada peternak unggas dan ikan dalam proses budidaya Maggot sebagai pakan alternatif serta memperkenalkan maggot melalui media informasi dalam bentuk audio visual. Hal ini dilakukan agar Maggot lebih dikenal dan diminati khususnya dikalangan peternak.

E. Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, dapat diketahui tujuan perancangan sebagai berikut:

1. Untuk merancang dan menghasilkan media informasi yang mampu menceritakan proses budidaya Maggot.

2. Untuk merancang dan menciptakan Audio visual yang mampu memperkenalkan maggot sebagai pakan alternatif kepada peternak.
3. Untuk melestarikan maggot sebagai pakan alternatif.
4. Membantu pemerintah dalam mensosialisasikan Maggot sebagai pakan alternatif kepada peternak.

F. Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari perancangan ini yaitu:

1. Bagi penulis

Melalui perancangan ini, penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai bagaimana budidaya Maggot. Mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama menjalani perkuliahan di fakultas Desain Komunikasi Visual, serta sebagai syarat kelulusan mahasiswa fakultas Desain Komunikasi Visual jenjang strata satu (S1).

2. Bagi peternak unggas dan ikan

Perancangan media informasi budidaya Maggot sebagai pakan alternatif bagi peternak unggas dan ikan ini diharapkan dapat menghasilkan pakan alternatif yang baik. Dimana mereka mengetahui proses budidaya Maggot untuk mengatasi harga bahan pakan protein yang mahal.

3. Bagi perguruan tinggi

Perancangan ini dapat dijadikan acuan penulisan bagi mahasiswa lain dimasa mendatang, terutama Universitas Putra Indonesia“YPTK” Padang.